

**PENERAPAN MEDIA BERBASIS KIT IPA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA MATERI PESAWAT SEDERHANA PADA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN NO. 22 INPRES  
PELATTOANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**IRWAN PRIATAMA**

**105401134018**

05/01/2022

1 cap  
Smb. Alumni

P/0002/PGSD/220  
PRI  
P<sup>2</sup>

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Irwan Priatama**, NIM 105401134018 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 938/FKIP/A.4-II/X/1443/2021 Tahun 1443 H/2021 M Pada tanggal 22 Oktober 2021 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari senin tanggal 25 Oktober 2021.

18 Rabiul Awal 1443 H

Makassar,

25 Oktober 2021 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum: **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Penguji :
  1. **Nasrah, S.Si., M.Pd.** (.....)
  2. **Amri Amal, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  3. **Andi Muafiagh Nur, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  4. **Andi Ardhillan Wahyudi, S.Pd., M.Si** (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

**NBM: 860 934**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pesawat Sederhana pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **IRWAN PRIATAMA**  
NIM : **105401134018**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

18 Rabiul Awal 1443 H

Makassar

25 Oktober 2021 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Nasrah S.Si., M.Pd

  
Amri Amal, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148 913



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : **Irwan Priatama**

Nim : 105401134018

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pesawat Sederhana pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau di buatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Rabiul Awal 1443 H  
-----  
25 Oktober 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

  
**Irwan Priatama**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : **Irwan Priatama**  
Nim : 105401134018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sbagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

18 Rabiul Awal 1443 H  
Makassar, -----

25 Oktober 2021 M  
Yang Membuat Perjanjian



**Irwan Priatama**

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd**  
**NBM. 1148913**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.* (Imam bin Al Qayim)

*Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri.*

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, istriku, saudaraku, dan sahabat – sahabatku,

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.



## ABSTRAK

Irwan Priatama. 2018. *Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pesawat Sederhana pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrah, S.Si.,M.Pd dan Pembimbing II Amri Amal, S.Pd.,M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan media KIT IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN No. 22 Inpres Pelattoang Kabupaten Majene. Tujuan ini untuk mengetahui apakah penerapan media KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V materi Pesawat Sederhana.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas V (lima) SDN No. 22 Inpres Pelattoang Kabupaten Majene yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, tes tertulis.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN No. 22 Inpres Pelattoang Kabupaten Majene. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada tiap – tiap siklus. Pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan rata – rata nilai 50 dan persentase ketuntasan 37,5 % untuk itu peneliti melakukan siklus I dan hasil yang diperoleh setelah siklus I adalah nilai rata – rata 60 dan persentase ketuntasan 55 % kemudian peneliti melakukan siklus II dan mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata 70 dan ketuntasan belajar sebanyak 83 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan minat dan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang Kabupaten Majene melalui penerapan media KIT IPA mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** Media KIT IPA dan hasil belajar IPA

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aliem Bahri, S.Pd. M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dala lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar -- besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru serta staf SDN No. 22 Inpres Pelattoang yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman - teman seperjuangan kelas PKG tahun 2018 atas segala kebersamaan , motivasi , saran, dan bantuan kepada penulis.

*Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat* (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna).Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT.Aamiin Ya Robbal Alamin.Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 18 Rabiul Awal 1443 H  
-----  
25 Oktober 2021 M

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Kajian Pustaka .....	12
1. Pengertian Belajar .....	12
2. Pengertian Pembelajaran .....	14
3. Pengertian Minat Belajar .....	16
4. Fungsi Minat dalam Belajar .....	17
5. Cara Meningkatkan Minat Belajar .....	19

6. Pengertian Hasil Belajar.....	19
7. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
8. Fungsi Media Pembelajaran.....	22
9. Manfaat Media.....	24
10. Jenis – Jenis Media.....	25
11. Pengertian Media KIT IPA.....	26
12. Penggunaan Alat Peraga KIT IPA.....	27
13. Pengertian IPA.....	28
14. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.....	29
15. Pengertian Pesawat Sederhana.....	33
16. Jenis – jenis Pesawat Sederhana.....	34
B. Hasil Penelitian yang relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Hipotesis Tindakan.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	43
C. Faktor yang Diselidiki.....	44
D. Prosedur Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisa Data.....	47
H. Indikator Keberhasilan.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52

B. Pembahasan .....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Rata – rata Skor.....	49
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar .....	51
Tabel 4.1 Nilai tes Kemampuan Awal Siswa (Pra siklus).....	54
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	58
Tabel 4.4 Nilai Tes Siklus I.....	59
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	61
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Siklus II.....	62
Tabel 4.7 Nilai Tes Siklus II.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	40
Gambar 3.1 Desain PTK .....	42
Gambar 4.1 Grafik Siklus I dan Siklus II .....	65



## **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 Tes Siklus I dan Kunci jawaban

Lampiran 4 Tes Siklus II dan Kunci jawaban

Lampiran 5 Nilai Pra Siklus

Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus I

Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 8 Nilai Siklus I

Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Siklus II

Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa II

Lampiran 11 Nilai Siklus II

Lampiran 12 Media Pembelajaran ( Media KIT IPA )

Lampiran 13 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar merupakan pondasi awal dan utama bagi kesinambungan perkembangan pendidikan berikutnya. Dengan kata lain Sekolah Dasar adalah satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab membentuk anak didik yang bermutu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya pembentukan kualitas pendidikan pada umumnya, yaitu kompleksitas materi, kemampuan personal, daya dukung dan input (siswa didik). Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan respon siswa akan muncul jika terjadi dalam situasi yang menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada dorongan dan kebutuhanyang jelas dari pihak guru maupun siswa yang dioperasionalkan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dapat diukur, sehingga perubahan perilaku siswa dapat jelas terlihat sebagai akibat dari proses pembelajaran (Winataputra, 2013). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat, dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Tidak semua perubahan tingkah laku kita sebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja,

juga anak-anak kelas lima yang tadinya belum mengenal bermacam-macam organ tubuh manusia sekarang sudah mengenal macam-macam alat pernafasan, pencernaan, peredaran darah, tumbuhan hijau dan masih banyak materi yang lain, yang kesemua itu mereka dapatkan karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Ada dua aspek penting dalam pembelajaran, yang pertama aspek hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku siswa, dan yang kedua aspek proses belajar, yaitu sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan keterampilan fisik pada diri siswa. Joyce, Weil, dan Calhoun (2011:6-7) mengemukakan bahwa Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang merangkul pengalaman belajar tanpa batas tentang bagaimana gagasan dan emosi berinteraksi dengan suasana kelas dan bagaimana keduanya dapat berubah sesuai dengan suasana kelas yang juga terus berubah. Cara guru menerapkan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendapatkan pengetahuan.

Dalam proses belajar mengajar sering dijumpai adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Dengan minat dan kemampuan berfikir yang dimiliki seorang anak tentunya dibutuhkan perhatian dan motivasi dari guru dan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar minatnya dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Dalam menghadapi permasalahan pendidikan perlu dipilih model pembelajaran yang menarik siswa, karena melalui berbagai metode dan model pembelajaran guru ingin siswa dapat

berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Para pendidik terutama guru merupakan barisan paling depan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, harus mampu menjadi pendidik yang profesional agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Guru hendaknya dapat mempersiapkan diri dari berbagai keterampilan dalam pembelajaran seperti keterampilan dalam mengelolah kelas, penguasaan konsep, keterampilan dalam menggunakan media seperti gambar, dan keterampilan dalam menyusun strategi pembelajaran. Pada dasarnya guru-guru atau tenaga pengajar pada umumnya cenderung tenggelam dalam rutinitas mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebijakan tanpa mengalami proses belajar mengajar itu sendiri. Saat ini para pendidik terutama guru IPA diharapkan dapat mendidik anak didiknya secara maksimal.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/message) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Di tingkat Sekolah Dasar penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat indranya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan sangat antusias apabila dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga. Beberapa ahli pendidikan telah mendefinisikan tentang alat peraga. Menurut Trisnoherawati (2014:1) "Alat peraga IPA merupakan alat-alat yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di kelas Sekolah Dasar". Penggunaan alat peraga mampu memvisualisasikan materi pembelajaran dari abstrak ke konkret, dari sukar ke mudah, dan dari rumit ke sederhana. Penggunaan alat peraga juga memiliki peranan dalam memberikan pengalaman langsung pada siswa.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Menurut H. W Fowler, "IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Menurut Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Menggunakan pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap proses pendidikan.

IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap abstrak dalam konsepnya sehingga pembelajaran IPA perlu alat bantu dalam pembelajaran yaitu berupa media atau alat peraga yang mendukung materi pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat memahami konsep IPA dengan baik.

Pada saat observasi, peneliti menemukan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang pada Mata Pelajaran IPA khususnya tentang Pesawat Sederhana masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih ada sekitar 70 % nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SDN No.22 Inpres Pelattoang adalah 65. Siswa yang nilainya di atas KKM berjumlah 6 orang atau sebanyak 37,5 %, sedangkan yang nilainya dibawah KKM ada 10 orang atau sebanyak 62,5 %, hal ini menimbulkan kesenjangan antara apa yang diharapkan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dengan yang terjadi di lapangan. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai peranan penting dalam pembentukan pola pikir serta sikap dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain banyak siswa kurang termotivasi untuk mempelajari IPA. Kondisi tersebut dialami oleh peserta didik kelas V di SDN No.22 Inpres Pelattoang Kabupaten Majene yang kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA, siswa lebih cepat merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat di sebabkan oleh kurang tepatnya penerapan teknik pembelajaran pada saat pelajaran IPA berlangsung.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang baik, maka perlu perubahan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Metode mengajar merupakan satu cara dalam pembelajaran, dalam lembaga pendidikan. Agar peserta didik dapat menerima pelajaran, menguasai dan dapat mengembangkan hasil pelajaran, maka memilih model dan metode belajar dengan tepat.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan sebuah media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan melibatkan individu siswa dalam pembelajaran dan menjadikannya siswa menjadi aktif serta mengerti apa yang diajarkan guru. Keberhasilan siswa dalam proses belajar ditandai dengan meningkatnya kemampuan pemahaman konsep materi yang telah diajarkan, sebagai tolak ukurnya adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini akan tercapai

apabila siswa senang dalam pembelajaran dan dilibatkan secara langsung aktif dalam pembelajaran. Tentu hal ini tergantung pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap minat dan prestasi belajar IPA khususnya pada materi pesawat sederhana.

Prestasi belajar siswa dan kualitas hasil belajar tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai penggunaan Media KIT IPA dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, pada pokok bahasan Pesawat Sederhana. Di mana media KIT IPA ini merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar yang berfungsi untuk menarik perhatian.

Dari identifikasi beberapa permasalahan di atas, selanjutnya peneliti menetapkan fokus permasalahan pada pemanfaatan media yang kurang optimal oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi atau hasil belajar siswa. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pesawat Sederhana pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dihadapi dikelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang, Dusun Pelattoang Selatan, Desa Tammerodo, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene adalah rendahnya capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Secara spesifik permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Penerapan Media KIT IPA dalam pembelajaran IPA Siswa Kelas V Materi Pesawat Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SDN No. 22 Inpres Pelattoang ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pesawat Sederhana pada mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Media KIT IPA Siswa kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan acuan pendapat untuk memperkuat teori yang sudah ada. Misalnya teori tentang pendekatan terpadu dalam pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian tindakan kelas ini akan bermamfaat untuk guru, siswa, dan lembaga pendidikan yang terkait.

a. Bagi peserta didik :

Penelitian ini akan memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA sehingga dapat dijadikan acuan untuk berprestasi.

b. Bagi Guru :

Dengan adanya metode yang tepat dalam pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan profesionalisme dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan penelitian ini pula guru akan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajarannya sehingga ada usaha dalam perbaikan untuk meningkatkannya.

c. Bagi Lembaga Pendidikan yang terkait :

Dengan adanya penelitian ini, maka secara umum dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SDN No. 22 Inpres Pelattoang sehingga kedepannya dapat berprestasi dan bersaing dalam mengikuti lomba studi khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi suatu proses intelektual, fisik, dan mental guna mengubah perilaku siswa.

Menurut Ahmad Susanto ( 2013 : 4 ), Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dala berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Menurut Slameto ( 2010 : 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

M. Ngalim Purwanto (2011 : 84)mengemukakan bahwa ada beberapa definisi tentang belajar :

1. *Hilgard dan Bower*, mengemukakan : “ belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang – ulang dalam situasi

itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat di jelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan – keadaan sesaat seseorang.”

2. *Gagne* , menyatakan bahwa : “ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”
3. *Morgan*, mengemukakan : “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
4. *Witherington*, mengemukakan : “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”

Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pembelajaran ini tidak dapat terjadi tanpa adanya orang yang membantu.

Pembelajaran merupakan hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Menurut Gagne, pembelajaran adalah seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan.

Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka bentuknya. Tujuan

pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan respon siswa akan muncul jika terjadi dalam situasi yang menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada dorongan dan kebutuhan yang jelas dari pihak guru maupun siswa yang dioperasionalkan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dapat diukur, sehingga perubahan perilaku siswa dapat jelas terlihat sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Ada dua aspek penting dalam pembelajaran, yang pertama aspek hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku siswa, dan yang kedua aspek proses belajar, yaitu sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan keterampilan fisik pada diri siswa. Joyce, Weil, dan Calhoun (2011:6-7) mengemukakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang merangkul pengalaman belajar tanpa batas tentang bagaimana gagasan dan emosi berinteraksi dengan suasana kelas dan bagaimana keduanya dapat berubah sesuai dengan suasana kelas yang juga terus berubah. Cara guru menerapkan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendapatkan pengetahuan.

### 3. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”, kamus Besar Bahasa Indonesia. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut pendapat Slameto, mengatakan bahwa: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Menurut Bloom (menurut buku susanto), minat adalah apa yang disebutnya sebagai subject-related affect, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (affect), negatif terhadap pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap pelajaran.

#### 4. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah :

- a. Minat Memudahkan Terciptanya Konsentrasi Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga

kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

- b. Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.
- c. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang mengulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.
- d. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan

minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

#### 5. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat minat yang telah ada.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tinner dan Tanner (dalam Slameto , 2013:181) ”Pengajar dapat berusaha membentuk minat minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang”.

#### 6. Pengertian Hasil Belajar

Setelah belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas manamereka dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana siswa dapat mengetahui kemampuannya dan guru dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan siswa.

Sudjana dalam Kunandar (2010: 276) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana, bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam

Sudjana (2010: 23) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut: (1) ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; (2) ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima (receiving/attending), menjawab atau mereaksi (responding), menilai (valuing), organisasi, internalisasi nilai/pembentukan pola; dan (3) ranah psikomotor, meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris), dan gerakan-gerakan skill.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif ataupun keterampilan psikomotor dan diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes.

## 7. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2010:3) mengatakan bahwa “media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang

membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Dalam pengertian ini , guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salahsatu alat pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampain pengajaran kepada siswa untuk membantu mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan efektif dan efisien.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan

demikian, siswa lebih mudah mencerna pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media merupakan salah satu cara mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas selalu mempunyai tujuan yang akan di capai, yaitu pemahaman dan penguasaan siswa tentang materi yang akan diberikan. Tujuan pembelajaran dapat di capai jika siswa berhasil dalam proses pembelajaran. Apabila siswa tidak berminat dalam suatu pembelajaran , tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan , perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

#### 8. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pelajaran dalam proses belajara mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar,bahkan mem bawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pengunaan media pada tahap orientasi

pembelajaran sangat membantuk keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pada saat pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapat informasi.

Menurut pernyataan Kemp dan Dayton (Sakiman, 2012:39) yakni media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan perorang, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi intruksi.

Menurut Sadirman dkk (2010:17-18) media pendidikan mempunyai kegunaan – kegunaan sebagai berikut : (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata – kata atau lisan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, (4) dengan sifat unik pada tiap siswa di tambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus di atasi sendiri. Masalah ini dapat di atasi dengan media pendidikan , yaitu dengan kemampuannya dalam : (a) memberikan perangsang yang sama, (b) mempersamakan pengalaman (c) menimbulkan persepsi yang sama.

## 9. Manfaat Media

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah :

a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antara guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

c) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

d) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran tapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

#### 10. Jenis-jenis media

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, gambar dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

#### 11. Media KIT IPA

##### a. Pengertian Media KIT IPA

Menurut Shadely (dalam Adi Winanto, 2014:5) berpendapat bahwa Alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam adalah kotak yang berisi alat-alat Ilmu Pengetahuan Alam. Seperangkat peralatan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut mengarah pada kegiatan yang berkesinambungan atau berkepanjangan. Peralatan Ilmu Pengetahuan Alam yang dirancang dan dibuat ini menyerupai rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.

Sebagai alat yang di rancang dan di buat secara khusus ini maka dapat di artikan bahwa “ alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu sistem yang didesain atau dirancang secara khusus untuk suatu tujuan tertentu”.

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang baik memang tidak cukup hanya bersumber pada buku. Pengajaran itu harus dilengkapi dengan alat praktik serta dihubungkan dengan lingkungan alam, sehingga dapat mendorong anak untuk mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. KIT Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar yang dilengkapi dengan pedoman penggunaannya untuk guru ini akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar serta dapat dijadikan media atau alat bantu dalam mencapai tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam sesuai dengan kurikulum.

#### 12. Penggunaan Alat Peraga KIT IPA dalam Materi Pesawat Sederhana

Dalam proses belajar-mengajar IPA, hampir sama dengan proses belajar mengajar mata pelajaran yang lain, yaitu menggunakan media bantu atau alat peraga. Hanya dalam pembelajaran IPA yang menggunakan media KIT IPA, guru dan murid menggunakan media yang berbeda. Guru menggunakan KIT guru yaitu alat yang digunakan guru untuk melakukan percobaan terlebih dahulu, sebelum memberikan kepada murid, sehingga dalam pembelajaran guru sudah menguasai cara penggunaan media tersebut, sedangkan siswa menggunakan KIT siswa yaitu alat yang digunakan siswa melakukan

percobaan. KIT guru dan KIT siswa macamnya sama, hanya jumlahnya yang berbeda, KIT siswa lebih banyak.

Langkah – Langkah dalam penggunaan media KIT IPA,

- 1) Siswa memahami materi yang diberikan guru;
- 2) Siswa diminta berkelompok;
- 3) Siswa melihat percobaan yang dilakukan oleh guru sebagai contoh;
- 4) Siswa dalam kelompok diberi alat percobaan sesuai materi yang dibahas;
- 5) Siswa melakukan percobaan sendiri dengan diawasi guru;
- 6) Siswa membuat kesimpulan awal. Setelah percobaan selesai, dibahas bersama baru diambil kesimpulan akhir atau sambil percobaan guru memberikan semacam LKS yang sesuai materi yang dibahas.

### 13. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

IPA sendiri merupakan mata pelajaran yang mempelajari benda-benda dan fenomena yang ada di alam. Maka dari itu, penggunaan media diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hakekat IPA yang berisi tentang proses, produk, dan sikap ilmiah. Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran IPA memang penting.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat eksak dan mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi di alam semesta dengan ilmu pasti. IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu

mengkaji fenomena alam yang faktual. Pembelajaran IPA cenderung menitik beratkan pada proses penelitian.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.

Dalam pembelajaran IPA terdapat pembelajaran secara langsung supaya siswa dapat merasakan secara langsung proses belajar dan siswa mendapatkan pengalaman dari kegiatan pembelajaran tersebut. Seperti kegiatan praktik langsung dalam pembelajaran IPA sangat dibutuhkan, karena dari kegiatan tersebut siswa dapat berkreaitivitas dan dapat membuat kesimpulan tentang aktivitas dalam beruji coba.

Dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran IPA diperlukan kreativitas seorang guru dalam berinovasi dalam pembelajaran IPA. Hal yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya diperlukan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa. Pembelajaran tersebut harus memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan belajar dari

pengalaman langsung. Pembelajaran juga akan lebih menarik apabila faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti faktor siswa, guru, serta sarana prasarana memenuhi.

#### 14. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

IPA sangatlah penting dikuasai oleh siswa SD. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga siswa perlu mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pembelajaran IPA di SD hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu mereka, sehingga membantu siswa mengembangkan cara berpikir ilmiah, dan diharapkan mampu menarik minat siswa serta membantu siswa agar dapat mengenal lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA lebih baik dilakukan dengan proses riil atau konkret agar siswa dapat memiliki pengalaman nyata, oleh sebab itu pembelajaran IPA akan lebih baik dilakukan dengan cara penelitian atau praktikum.

Pembelajaran IPA di SD pada prinsipnya untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam belajar menemukan dan membuktikan tentang teori-teori alam dan kehidupan sehari-hari, dan hal ini dapat dilakukan jika proses pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan alat peraga atau media yang tepat serta didukung oleh metode pembelajaran yang tepat pula.

Tujuan pembelajaran IPA pada satuan tingkat sekolah dasar pada prinsipnya berpatokan pada kurikulum yang digunakan sesuai dengan

kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Trianto menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru harus memberikan kemudahan gaya belajar kepada murid sehingga murid dapat menggali potensi dan minat belajarnya terhadap materi belajarnya.”

Secara umum, Prinsip Pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

- a) *Prinsip Motivasi* : motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ada yang berasal dari dalam atau intrinsik dan ada yang timbul akibat rangsangan dari luar atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju
- b) *Prinsip Latar* : pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan.
- c) *Prinsip Menemukan* : pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
- d) *Prinsip Belajar Sambil Melakukan (learning by doing)* : Pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar

sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan atau "Learning by doing"

- e) *Prinsip Belajar sambil Bermain* : bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif.
- f) *Prinsip Hubungan Sosial* : dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

Menurut BSNP dalam Susanto (2013: 171-2), tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar yaitu:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan;
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam

memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk meng-hargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

#### 15. Pengertian Pesawat Sederhana

Menurut Wikipedia (2014:1) “Pesawat sederhana adalah alat mekanik yang dapat mengubah arah atau besaran dari suatu gaya. Secara umum, alat – alat ini bisa di sebut sebagai mekanisme paling sederhana yang memanfaatkan keuntungan mekanik untuk menggandakan gaya. Sebuah pesawat sederhana menggunakan satu gaya kerja untuk bekerja melawan satu gaya beban. Dengan mengabaikan gaya gesek yang timbul, maka kerja yang dilakukan oleh beban besarnya akan sama dengan kerja yang dilakukan pada beban. Kerja yang timbul adalah hasil gaya dan jarak. Jumlah kerja yang dibutuhkan untuk mencapai sesuatu bersifat konstan, walaupun demikian jumlah gaya yang dibutuhkan untuk mencapai hal ini dapat dikurangi dengan menerapkan gaya lebih sedikit terhadap jarak yang lebih jauh. Dengan kata lain, peningkatan jarak akan mengurangi gaya yang dibutuhkan. Rasio antara gaya yang diberikan dengan gaya yang dihasilkan disebut keuntungan mekanik.”

#### 16. Jenis – jenis pesawat sederhana

Pesawat sederhana sangat banyak jenis dan fungsinya. Jenis-jenis pesawat sederhana antara lain seperti tuas, bidang miring, katrol, dan roda

berporos. Tuas disini memiliki beberapa golongan dan memiliki fungsi tersendiri. Tuas yang lebih sering disebut sebagai pengungkit terbuat dari batang besi atau kayu yang digunakan untuk mengungkit benda (beban). Pada tuas golongan pertama, kedudukan titik tumpu berada diantara beban dan kuasa. Contoh dari pengungkit jenis ini adalah gunting, jungkat-jungkit, linggis, dan alat pencabut kayu. Memiliki fungsi sebagai meringankan seseorang memindah beban.

Tuas golongan kedua biasanya memiliki beban yang terletak diantara titik tumpu dan kuasa. Contoh dari tuas golongan ini adalah alat pemotong kertas dan gerobak roda satu. Sedangkan pada tuas golongan ketiga, kedudukan kuasa berada diantara titik tumpu dan beban. Contohnya adalah sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir.

Pesawat sederhana jenis kedua yaitu bidang miring. Jika kita melewati jalanan pegunungan kita dapat merasakan kegunaan bidang miring, sebab jalan yang menanjak dan berkelok-kelok akan memudahkan kita untuk membawa beban dari tempat yang lebih rendah ke tempat yang lebih tinggi. Bidang miring sendiri merupakan permukaan rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang miring juga memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil.

Katrol merupakan jenis pesawat sederhana ketiga yang berbentuk seperti roda. Katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya. Biasanya pada katrol terdapat tali atau rantai sebagai penghubungnya. Katrol juga merupakan

pengungkit karena memiliki titik tumpu, kuasa, dan beban. Katrol digolongkan menjadi tiga yaitu katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk.

Katrol tetap adalah jenis katrol yang posisinya tidak berpindah pada saat digunakan. Katrol jenis ini biasanya digunakan pada tiang bendera dan sumur timba. Katrol bebas tidak sama dengan katrol tetap karena kedudukan atau posisi katrol dapat berubah. Salah satu ujung tali diikat pada tempat tertentu. Jika ujung lainnya ditarik maka katrol akan bergerak. Cara kerja katrol ini biasanya digunakan di dermaga untuk memindahkan barang- berat dari dermaga ke atas kapal, ataupun sebaliknya. Katrol majemuk merupakan gabungan dari katrol tetap dan katrol bebas. Kedua katrol ini digabungkan dengan tali, pada katrol majemuk beban dipasang pada katrol bebas.

Pesawat sederhana jenis keempat adalah roda berporos. Roda berporos merupakan roda yang dihubungkan dengan poros yang dapat berputar bersama-sama. Contoh roda berporos pada kehidupan sehari-hari adalah setir mobil, setir kapal, roda sepeda, dan roda sepeda motor.

Berdasarkan materi pesawat sederhana di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pesawat sederhana merupakan materi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan media KIT IPA yang dilakukan secara langsung akan mempermudah siswa memahami materi pesawat sederhana.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian berkaitan dengan media pembelajaran KIT IPA telah banyak dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengetahuan penulis dari buku-buku yang dijadikan sebagai literatur dan penelitian orang lain yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa penelitian tentang penerapan media KIT IPA yang telah dilakukan yaitu:

- a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan Ina Khoiriyah (2014) dengan judul “Penggunaan Media KIT IPA untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI di SDN Putat Kidul 01 Kabupaten Malang.” Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN Putat Kidul 01 Kabupaten Malang yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media KIT IPA dapat meningkatkan: (1) pelaksanaan pembelajaran IPA, yang dibuktikan dengan seluruh tahap pembelajaran menggunakan KIT IPA telah dilaksanakan guru dan berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa; (2) aktivitas siswa, pada siklus I rata-ratanya 64,49 meningkat menjadi 80,50 pada siklus II; dan (3) hasil belajar siswa, pada pratindakan rata-ratanya 67,72 dengan persentase ketuntasan klasikal 44,83%, pada siklus I rata-ratanya 75,48 dengan persentase ketuntasan klasikal 61,54% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 82,68 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 82,84 %.
- b. Penelitian yang dilakukan Siti Rohmah (2011/2012) dengan judul “Pemanfaatan KIT IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Ranah

Kognitif Dan Psikomotorik Pokok Bahasan Sifat Cahaya Siswa Kelas V MI Ma'arif Trimulyo Kecamatan Wadaslintang Tahun Pelajaran 2011/2012." Berdasarkan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) adanya peningkatan minat belajar siswa, (2) adanya peningkatan prestasi belajar IPA siswa baik ranah kognitif maupun ranah psikomotorik di atas KKM 70 yang mencapai 80% dari jumlah siswa kelas V MI Ma'arif Trimulyo. Hasil Uji Pokok Bahasan tiap siklus mengalami peningkatan baik ranah kognitif maupun ranah psikomotorik, hasil uji ranah kognitif pada siklus I nilai rata-rata 77,4 nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 dengan presentase ketuntasan 80 % Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 87 nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70 dengan presentase ketuntasan 100. Sedangkan pada ranah psikomotorik, pada siklus I nilai rata-rata 76, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan presentase ketuntasan 76%. Pada siklus II nilai rata-rata 81,6, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan presentase ketuntasan 92%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar IPA ranah kognitif dan ranah psikomotorik walaupun pada ranah kognitif pada siklus II masih ada 2 siswa (8%) yang belum tuntas pada pokok bahasan sifat cahaya dengan pemanfaatan KIT IPA.

Dalam penelitian terdahulu tersebut digunakan oleh peneliti sebagai kajian yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Inda Khoiriyah, dan Siti Rohmah

membuktikan bahwa media KIT IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Inda Khiriyah, dan Siti Rohmah yaitu menggunakan Media KIT IPA dalam pembelajaran IPA, sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang dilakukan, materi, dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian eksperimen, sedangkan kedua penelitian yang telah peneliti merupakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, peneliti menerapkan media KIT IPA pada materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD. Sementara itu, Inda Khairiyah melaksanakan penelitian tentang penerapan media KIT IPA pada siswa kelas VI SDN Putat Kidul 01 Kabupaten Malang materi perpindahan dan perubahan energi listrik. Sementara itu, Siti Rohmah melakukan penelitian tentang penerapan media KIT IPA pada materi sifat cahaya untuk siswa kelas V MI Ma'arif Trimulyo Kecamatan Wadaslintang.

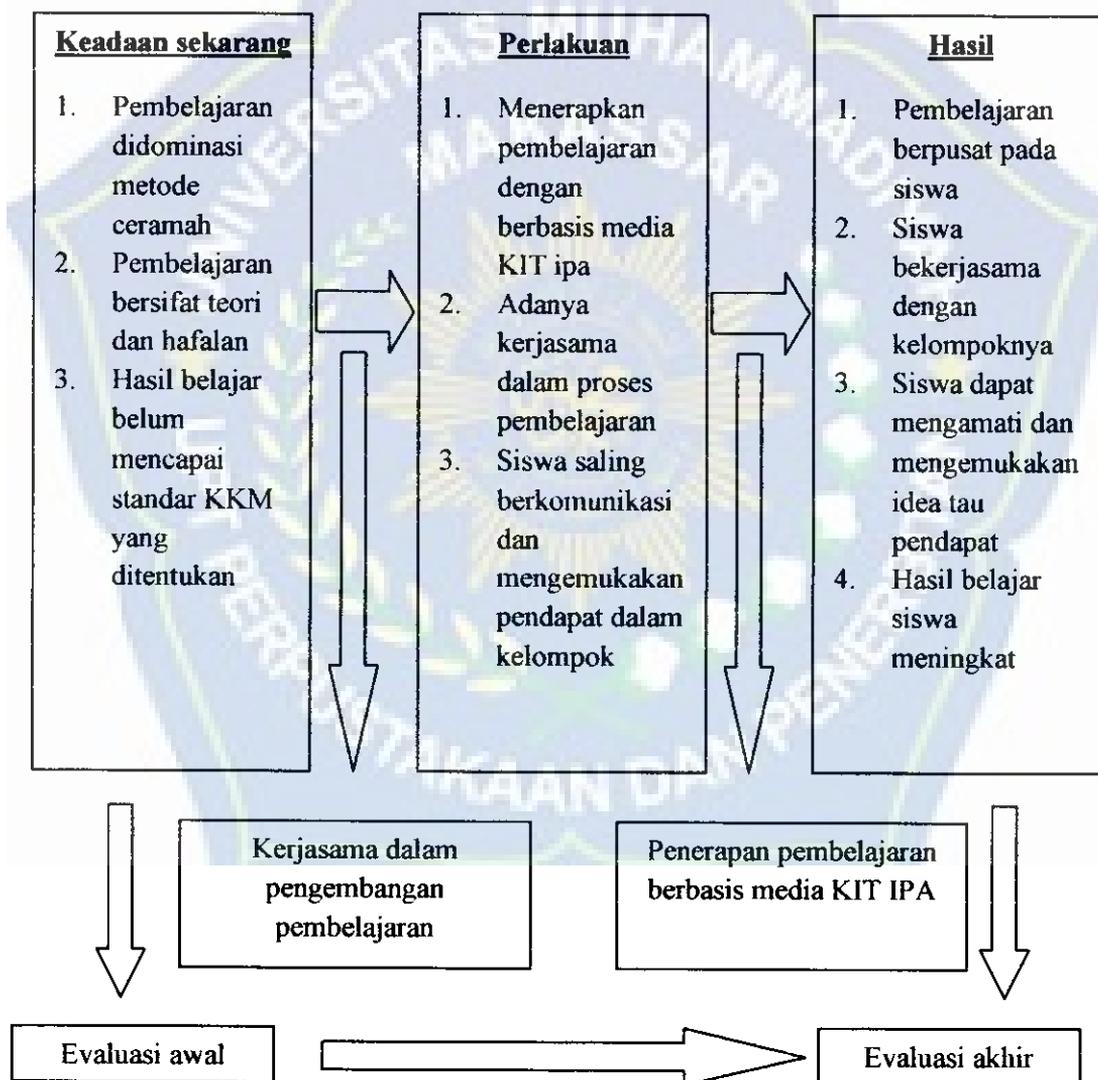
### **C. Kerangka Pikir**

Hasil belajar siswa kelas V SDN No.22 Inp Pelattoang Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene Tahun Pelajaran 2019/2020 pada konsep pesawat sederhana mata pelajaran IPA masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat berupa media KIT IPA sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan media KIT IPA dengan tepat dalam pembelajaran IPA karena dengan media ini akan senantiasa mengaitkan

dengan dunia nyata siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan berhasil.

Berdasarkan kajian teoritis, dapat di susun kerangka pikir untuk menerapkan media KIT IPA dalam pembelajaran Pesawat Sederhana untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang.

Adapun kerangka pikir yang dibuat dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2014: 99). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Jika pembelajaran menerapkan media berbasis KIT IPA maka akan meningkatkan hasil belajar pada Materi Pesawat Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN No. 22 Inp.Pelattoang Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene Tahun Pelajaran 2019/2020”.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan menekankan pada peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Taniredja dkk, 2012:15), di mana alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Taniredja dkk, 2012:24)

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang, Desa Tammerodo, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V yang akan dimulai pada bulan juni hingga agustus tahun 2020 atau selama dua bulan dan pada bulan tersebut peneliti mulai aktif dilapangan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V yang akan dimulai pada bulan juni hingga agustus tahun 2020 atau selama dua bulan dan pada bulan tersebut peneliti mulai aktif dilapangan.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adala seluruh siswa kelas V SDN No.22 Inpres Pelattoang dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki – laki. Sebagian dari mereka ada yang memiliki kemampuan dibidang mata pelajaran lain hanya saja kemampuan dalam keterampilan mereka belum terasah dengan baik.

### **C. Faktor yang Diselidiki**

Dalam penelitian ini faktor yang di teliti adalah :

#### 1. Faktor siswa

Faktor yang di selidiki tentang siswa adalah minat dan hasil belajar yang di peroleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan media KIT IPA pada mata pelajaran Pesawat Sederhana.

#### 2. Faktor Guru

Faktor yang di selidiki tentang guru adalah cara penggunaan media KIT IPA yang tepat pada proses pembelajaran.

### **D. Prosedur Penelitian**

Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan pra siklus yaitu pengamatan kelas. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengajaran IPA materi Pesawat Sederhana di SDN No. 22 Inpres Pelattoang Kabupaten Majene. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta mampu memahami materi alat Pesawat Sederhana pada manusia melalui media KIT IPA. Penelitian dilakukan dengan 2 kali siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Dari tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang di lakukan adalah menentukan fokus penelitian.

ditemukan pada siklus pertama, dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan siklus ke dua dan seterusnya, sehingga siklus selanjutnya menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu. Instrumen dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan pada penelitian tindakan kelas adalah lembar observasi, tes hasil belajar siswa, dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam penggunaan media KIT IPA guna mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di sekolah.

##### **2. Tes**

Teknik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang dilakukan siswa setiap siklusnya adalah berupa tes prestasi. Tes di berikan kepada siswa pada setiap siklus di akhir pembelajaran. Soal tes ini diambil dari buku Mata Pelajaran IPA yang relevan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan tes. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang jumlah siswa, guru dan staf, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN No. 22 Inpres Pelattoang.

#### G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif melalui observasi dan analisis data kuantitatif melalui tes tertulis yaitu menjawab soal-soal yang menyangkut materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil pengamatan dan hasil tes belajar siswa, hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan dan tes (pre-tes dan post-tes).

#### 1. Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata (mean). Rumus mencari nilai rata-rata (mean) :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

#### 2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dalam ketuntasan ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan tes. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang jumlah siswa, guru dan staf, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN No. 22 Inpres Pelattoang.

### G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif melalui observasi dan analisis data kuantitatif melalui tes tertulis yaitu menjawab soal-soal yang menyangkut materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil pengamatan dan hasil tes belajar siswa, hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan dan tes (pre-tes dan post-tes).

#### 1. Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata (mean). Rumus mencari nilai rata-rata (mean) :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

#### 2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dalam ketuntasan ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari

P = angka persentase aktivitas

Interpretasi aktifitas belajar di lakukan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kategori Rata-Rata Skor**

Tingkat Keberhasilan	Arti
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

#### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang Kecamatan Tammerodo Sendana Kab. Majene setelah menerapkan media KIT IPA. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu 65 dan persentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 75%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM dan persentase ketuntasan yaitu 75%.

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu skor hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis ketuntasan dan teknik

analisis komparatif. Setelah data didapat, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dan menganalisis data hasil belajar siswa dan hasil observasi guru dan siswa.

Kriteria ketuntasan minimal di SDN No. 22 Inpres Pelattoang Kecamatan Tammerodo Sendana Kab. Majene untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V adalah 65, atau dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar**

Kriteria Penilaian	Kualifikasi
$\geq 65$	Tuntas
$< 65$	Tidak Tuntas

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas ( PTK ). Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas Vdi SDN No. 22 Inpres Pelattoang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan serta setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dari penelitian ini terdiri dari atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observing*) dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

##### a. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran IPA kelas V pada materi pesawat sederhana sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 02 Juni 2020. Pada pertemuan ini guru menyampaikan metode ceramah dan tanya dalam pembelajaran. Dan juga banyak siswa yang kurang fokus dengan pembelajaran yang disampaikan. Terlihat siswa masih banyak yang bermain dan berlarian kesana kemari. Kemudian peneliti melakukan

wawancara setelah pembelajaran dan bahwasannya masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memberikan saran dalam pembelajaran sebaiknya ada alat peraga yang mampu menarik siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan agar siswa semangat dalam memperhatikan guru menjelaskan pelajaran yang disampaikan yaitu dengan Media KIT IPA.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran IPA dengan media KIT IPA di SDN No. 22 Inpres Pelattoang, banyak siswa yang beranggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dan siswa juga banyak yang tidak faham atas pembelajaran yang disampaikan. Dan siswa terlihat pasif pada mata pelajaran ini, karena pada saat guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Untuk itu peneliti bersama guru kelas merencanakan untuk melakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan.

b. Tes Kemampuan Awal (Prasiklus)

.Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada 04 Juni 2020 peneliti dan guru kolaborator melakukan tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pesawat sederhana.

**Tabel 4.1**  
**Nilai tes kemampuan awal siswa**  
**(Pra Siklus)**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Keterangan	
				T	TT
1	Adit	L	60		√
2	Almira Tunggadewi	P	55		√
3	Egi Hendrawan	L	68	√	
4	Jihan Nurfadila	P	61		√
5	Kadri	L	70	√	
6	Marvin	L	55		√
7	Mutmainnah	P	50		√
8	Nadia Humaira	P	60		√
9	Nur Inayah	P	57		√
10	Rafli Al Muhram	L	50		√
11	Rahman	L	70	√	
12	Rehan	L	67		√
13	Rifna	P	70	√	
14	Riska	P	50	√	
15	Sartika	P	70	√	
16	Wahdania	P	60		√
<b>TOTAL</b>		<b>16</b>	<b>973</b>	<b>6</b>	<b>10</b>
<b>Rata – rata</b>				<b>61</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>37,5 %</b>	
<b>Persentase Tidak tuntas</b>				<b>62,5 %</b>	

Nilai Rata – rata diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{973}{16}$$

$$\text{Nilai rata – rata} = 60,8 = 61$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan di peroleh dengan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

$$p = \frac{6}{16} \times 100 \%$$

$$p = 37,5 \%$$

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengetahuan siswa pada tes kemampuan awal tentang materi pesawat sederhana masih sangat rendah, hal ini di lihat dari nilai rata – rata yang diperoleh siswa yaitu 61 yang merupakan nilai dibawah KKM yaitu 65 dengan persentase ketuntasan hanya 37,5 % yang masih terhitung sangat rendah.

Dari hasil tes kemampuan awal maka peneliti bersama guru menyusun rencana untuk melakukan kegiatan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I.

#### 1. Siklus I

Proses tindakan siklus I melalui 4 tahapan yaitu :

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan penggunaan media KIT IPA dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran IPA yang akan dipelajari yaitu tentang pesawat sederhana.
- 2) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran ( RPP ) yang akan diterapkan didalam kelas
- 3) Menyusun langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA.
- 4) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa

5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa didalam kelas

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator dalam meneliti proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk pengambilan data dan pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru kolaborator dan penilaian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Secara garis besar tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA materi pesawat sederhana.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan ini data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

1. Tes performa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana dan siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh peneliti .
2. Tes performa yang digunakan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa baik positif ataupun negatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian.

d. Refleksi dan evaluasi

Sesuai rencana tahapan ini dilaksanakan pada hari Senin 15 Juni 2020. Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus I ini maka didapati data sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil observasi siswa**  
**Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan	
		1	2
1	Keaktifan siswa dalam kelas	2	3
2	Keterampilan siswa dalam memahami materi	2	2
3	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat	2	3
4	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru	3	3
5	Keberanian siswa untuk tampil kedepan	3	3
6	Menyelesaikan tugas dari guru	3	3
7	Kemandirian siswa	2	2
8	Tingkah laku siswa	3	3
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		20	22
<b>Jumlah Skor maksimal</b>		40	40
<b>Persentase</b>		50 %	55 %

Hasil observasi siswa siklus I, seperti pada tabel di atas diperoleh persentase pertemuan satu yaitu 50 % dan pada pertemuan ke dua diperoleh skor yaitu 55 %. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan	
		1	2
1	Keterampilanmembukapelajaran	3	4
2	Upayamembangkitkansemangat	3	3
3	Menyampaikanmateri	3	3
4	Menciptakansituasibelajar yang penuhkegembiraan	3	3
5	Kemampuanmendemonstrasikanmedia KIT IPA	4	4
6	Memberikanpertanyaan	3	4
7	Antusiasdalammengajar	3	4

8	Ketepatan waktumengajar	3	3
9	Cara mengadakan evaluasi	3	3
10	Keterampilanmenutuppelajaran	3	3
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		31	22
<b>Jumlah Skor maksimal</b>		50	50
<b>Persentase</b>		62 %	68%

Hasil observasi Guru siklus I, seperti pada table di atas diperoleh persentase pertemuan satu yaitu 62 % dan pada pertemuan ke dua diperoleh skor yaitu 68 %. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja Guru untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup.

**Tabel 4.4**  
**Hasil analisis tes akhir siklus II**

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa yang tuntas	9
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
3	Nilai rata – rata	67
4	Persentase ketuntasan siswa	56 %
5	Persentase tidak tuntas siswa	44 %

Nilai Rata – rata diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{1069}{16}$$

$$\text{Nilai rata – rata} = 66,8 = 67$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan di peroleh dengan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

$$p = \frac{9}{16} \times 100 \%$$

$$p = 56 \%$$

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan jika pengetahuan siswa dari tes siklus I mengenai materi pesawat sederhana sudah cukup baik,hal ini dilihat dari nilai rata- rata yang di peroleh siswa yaitu 67 dengan persentase ketuntasan 56 % berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 9 siswa dan yang tidak tuntas ada 7 siswa ,meskipun siswa yang sudah tuntas lebih banyak dari siswa yang belum tuntas namun persentase ketuntasan siswa masih belum signifikan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan Siklus I masih belum sesuai harapan sehingga peneliti bersama guru akan merencanakan untuk melakukan siklus II.

## 2. Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari proses tindakan pada siklus I diadakan perbaikan yang akan berlangsung pada siklus II yang proses tindakannya sama seperti pada siklus I yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan 3x pertemuan dan melakukan evaluasi pada pertemuan terakhir .Hal- hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah mempersiapkan pembelajaran materi pesawat sederhana, peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Media KIT IPA alat peredaran darah pada manusia
- 3) Lembar penilaian

#### 4) Lembar pengamatan

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator dalam meneliti proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk pengambilan data dan pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru kolaborator dan penilaian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Secara garis besar tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA pesawat sederhana.

##### c. Pengamatan

Dalam pengamatan ini data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Tes performa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan hasil belajat IPA materi pesawat sederhana dan siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh peneliti .
- 2) Tes performa yang digunakan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa baik positif ataupun negatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian.

##### d. Refleksi dan evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus II ini maka didapati data sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil observasi siswa**  
**Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan	
		1	2
1	Keaktifan siswa dalam kelas	4	5
2	Keterampilan siswa dalam memahami materi	4	5
3	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat	4	4
4	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru	4	5
5	Keberanian siswa untuk tampil kedepan	4	5
6	Menyelesaikan tugas dari guru	4	5
7	Kemandirian siswa	4	5
8	Tingkah laku siswa	4	4
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		32	38
<b>Jumlah Skor maksimal</b>		40	40
<b>Persentase</b>		80 %	95%

Hasil observasi siswa siklus II, seperti pada tabel di atas diperoleh persentase pertemuan satu yaitu 80 % dan pada pertemuan ke dua diperoleh skor yaitu 95 %. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus II tergolong kategori sangat baik.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan	
		1	2
1	Keterampilan membuka pelajaran	4	4
2	Upaya membangkitkan semangat	4	5
3	Menyampaikan materi	4	4
4	Menciptakan situasi belajar yang penuh kegembiraan	4	5
5	Kemampuan mendemonstrasikan media KIT IPA	5	5
6	Memberikan pertanyaan	5	5
7	Antusias dalam mengajar	4	5

8	Ketepatan waktu mengajar	4	4
9	Cara mengadakan evaluasi	5	5
10	Keterampilan menutup pelajaran	5	5
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		44	47
<b>Jumlah Skor maksimal</b>		50	50
<b>Persentase</b>		88 %	94%

Hasil observasi Guru siklus II, seperti pada tabel di atas diperoleh persentase pertemuan satu yaitu 88 % dan pada pertemuan ke dua diperoleh skor yaitu 94 %. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja Guru untuk tindakan siklus II tergolong kategori sangat baik.

**Tabel 4.7**

**Hasil analisis tes akhir siklus II**

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa yang tuntas	14
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
3	Nilai rata – rata	74
4	Persentase ketuntasan siswa	87,5 %
5	Persentase tidak tuntas siswa	12,5 %

Nilai Rata – rata diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{1181}{16}$$

$$\text{Nilai rata – rata} = 73,8 = 74$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan di peroleh dengan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

$$p = \frac{14}{16} \times 100 \%$$

$$p = 87,5 \%$$

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan jika penegetahuan siswa dari tes siklus II mengenai materi pesawat sederhana sudah cukup baik,hal ini dilihat dari nilai rata- rata yang di peroleh siswa yaitu 74 dengan persentase ketuntasan 87,5 % berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 14 siswa dan yang tidak tuntas ada 2 siswa, menunjukan jika pada tindakan siklus II ternyata sudah baik namun masih ada 2 orang siswa belum mencapai nilai KKM.

Pada siklus II presentase hasil belajar siswa sudah mencapai target, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai hasil yang diharapkan dan tampak adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Negeri No. 22 Inpres Pelattoang Kabupaten Majene mampu memahami pembelajaran IPA materi pesawat sederhana dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga media KIT IPA dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pesawat sederhana dan kendala-kendala yang dialami siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



**Gambar 4.1 Grafik Siklus I dan Siklus II**

Dari gambar tersebut terdapat perbedaan hasil observasi siklus I dan siklus II dimana pada siklus I siswa yang tuntas hanya mencapai 56% dan siklus II mencapai 87,5%

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) dengan menggunakan media KIT IPA pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada Siklus I sebesar 56 % dan siswa yang belum tuntas sebesar 44 % , pada siklus I ini penelitian belum dikatakan memenuhi KKM mata pelajaran IPA yaitu 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II , pada siklus II yang

dilakukan peneliti siswa yang tuntas KKM sebesar 87,5% dan siswa yang belum tuntas KKM sebesar 12,5%. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan menurut teori Mastery Learning yang di defenisikan dalam salah satu sumber yaitu menurut Majid (2013) :

“ Mastery learning merupakan pendekatan dala pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dasar mata pelajaran”.

Hasil belajar siswa meningkat menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan media KIT IPA dirasa cukup efektif dan mudah difahami oleh siswa. dengan menggunakan media KIT IPA, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan semangat belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media KIT IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang Kabupaten Majene dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media KIT IPA di dalam kelas lebih dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan siswamenggunakan media KIT IPA ini juga dapat merangsang berpikir siswa salam memahami materi ajar. Hasil penelitian ini juga membuktikan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh *Satrianawati (2018)* :

“Pemakaian media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa”

Dan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan gambarpesawat sederhana hasil belajar siswa dari pra

siklus sampai siklus II pemahaman siswa tentang materi pesawat sederhana semakin meningkat dilihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti.

Pada pra siklus atau tes kemampuan awal terhadap pemahaman siswa tentang materi pesawat sederhana maka peneliti mendapati jika siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 6 siswa dengan persentase 37,5% dengan nilai rata-rata 61. Berdasarkan data di atas maka peneliti dan kolaborator melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek proses pembelajaran IPA terutama dalam proses pembelajaran materi pesawat sederhana.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media KIT IPA kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif dan dapat menghafal dengan rutin. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas 9 siswa ( 56 %) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 7 siswa (44%) dengan nilai rata-rata siswa 67, maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek.

Pada siklus II guru dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi siswa dan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan

dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I nilai siswa sudah banyak yang meningkat namun masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas 14 siswa (87,5 %) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 2 siswa (12,5 %) dengan nilai rata-rata siswa (74). Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara teknis akan tetapi dikarenakan presentase hasil belajar siswa sudah mencapai 87,5 % dan sudah melampaui target dari indikator kerja dalam penilaian yaitu 70% maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Penggunaan media KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana sesuai dengan apa yang dikemukakan Rudi Susilana dan Cepi Riyana jika media merupakan salah satu faktor penentu pembelajaran dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Penggunaan Media KIT IPA mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I yang tidak menggunakan Media KIT dan siklus II menggunakan Media KIT mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 37,5 %, ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56 % dan pada siklus II sebesar 87,5 %. Nilai rata – rata siswa pada pra siklus yaitu 61 , siklus I yaitu 67 dan pada siklus II yaitu 74.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi guru

Diharapkan Media KIT IPA dapat dijadikan alternative dalam proses meningkatkan hasil belajar IPA karena mudah difahami oleh siswa, ekonomis dan praktis. Dan tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berlangsung. Dan guru harus dapat mengembangkan dan memvariasi dengan berbagai metode yang menarik perhatian siswa.

##### 2. Bagi siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung dan lebih termotivasi dalam belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sapriati, 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Chairul Amriyah & Mahmudi.2015 . “Kolerasi Antara Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Peserta DidikDi MI Nurul Amal Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang”(Jurnal Terampil Volume 4 No.1Juni 2015)
- Joyce, Weil, dan Calhoun. 2011. *The Model Of Teaching* Eighth Edition, terjemahan Fawaid, A., Mirza, A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RayandraAsyhar, 2012.*Kreatif MengembangkanMedia Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi,
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. 2014.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Ngalim, M.Purwanto, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 11 Tahun 2011
- Putu Ryantika, 2016.*Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSDVol:6No:3Tahun:.
- RostinaSundayana. , 2015. *Media dan Alat Peragadalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: AlfabetaSadiman, 2004. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaat*, Jakarta: RajawaliPers.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Santrianawati, 2018.*Media dan Sumber Belajar*.Sleman : Deepublish.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Susilana Rudi dan Cepi Riyana. 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT RinekaCipta.

Sri Antinah W. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Susanto. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pranada Media Group.

Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu* .Jakarta : Bumi Aksara.

Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Yuswanti, 2014. '' *Pengunaan Media KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT)* ''(Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X)

Winataputra, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas

